

ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM DEBAT PEMILIHAN PRESIDEN INDONESIA 2024 DALAM SIARAN TVONE

Fajar Sodikin¹, Asih Ria Ningsih²

¹ Universitas Rokania. E-mail: fajarshodikin026@gmail.com

² Universitas Rokania. E-mail: asihrianingsih2@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-02-28

Review : 2025-02-28

Accepted : 2025-02-28

Published : 2025-02-28

KEYWORDS

Language Style, Satire, Political
Communication, Presidential
Debate.

A B S T R A C T

This research aims to analyze the use of satirical language styles in the 2024 Indonesian presidential election debate broadcast by tvOne. Satire language style is an important communication strategy in a political context, because it can significantly influence voters' perceptions and attitudes. The research method used is qualitative analysis, with data collection through debate transcripts and direct observation. This research finds that satire not only attracts public attention, but also creates emotional resonance that can influence voters' choices. By understanding the use of satirical language styles in these debates, this research provides valuable insight into how effective communication strategies can be implemented by candidates in a modern political context. The results of the analysis show that there is a satirical language style in the form of irony, cynicism and sarcasm. Based on the research results obtained from the research, there are 12 data forms of ironic allusion language styles, 14 data forms of cynicism satire language styles, while there are 16 data forms of sarcasm allusion language styles. In conclusion, the use of satirical language style in political communication has proven to be effective in shaping public opinion and providing insight for all Indonesian society.

A B S T R A K

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Sindiran,
Komunikasi Politik, Debat Presiden.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran dalam debat pemilihan presiden Indonesia 2024 yang disiarkan oleh tvOne. Gaya bahasa sindiran merupakan salah satu strategi komunikasi yang penting dalam konteks politik, karena dapat mempengaruhi persepsi dan sikap pemilih secara signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif, dengan pengumpulan data melalui transkrip debat dan observasi langsung. Penelitian ini menemukan bahwa sindiran tidak hanya menarik perhatian publik, tetapi juga menciptakan resonansi emosional yang dapat mempengaruhi pilihan pemilih. Dengan memahami penggunaan gaya bahasa sindiran dalam debat ini, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana strategi komunikasi yang efektif dapat diterapkan oleh kandidat dalam konteks politik modern. Hasil Analisis menunjukkan bahwa adanya gaya bahasa sindiran berupa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian, bentuk gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 12 data, bentuk gaya bahasa

sindiran sinisme sebanyak 14 data, sedangkan bentuk gaya bahasa sindiran sarkasme sebanyak 16 data. Kesimpulannya, penggunaan gaya bahasa sindiran dalam komunikasi politik terbukti efektif dalam membentuk opini publik dan memberikan wawasan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan sebuah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian seseorang, mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai kepribadian, karakter, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa itu. Bahasa memungkinkan orang untuk bebas mengekspresikan pikiran, perasaan, dan niatnya. Walaupun bahasa Indonesia merupakan bahasa utama, seringkali terdapat tuturan yang memiliki makna dan tujuan lain, disebut juga dengan gaya bahasa. Bahasa yang efektif dapat menghubungkan dua orang yaitu penutur dan lawan bicaranya, peran penutur sebagai penyampai informasi dan peran lawan bicara sebagai penerima informasi. Semakin baik bahasa yang digunakan maka semakin mudah dalam menyampaikan maksud, tujuan dan makna. Disisi lain Gaya bahasa adalah salah satu komponen penting dalam komunikasi, baik tertulis maupun lisan, karena mampu mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima oleh audiens (Puspita, 2021). Sedangkan menurut Pradopo (1997), gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa yang khusus untuk mendapatkan efek-efek tertentu dalam suatu karya sastra. Melalui pilihan kata, struktur kalimat, dan teknik retorika tertentu, gaya bahasa dapat memberikan efek emosional dan intelektual yang signifikan pada pembaca atau pendengar (Hasanah, 2021).

Hal itu dapat dilihat juga gaya bahasa bias dilihat dari bahasa tulis dan juga lisan. Dengan bantuan gaya bahasa, kita dapat menilai kepribadian, watak, dan kemampuan berbahasa seseorang. Topik kajian ini pun menjadi topik perbincangan sentral dikalangan masyarakat Indonesia. Adapun maksud dan tujuan gaya bahasa sindiran ini adalah tidak lain yaitu untuk menyindir lawan bicara dan walaupun demikian itu juga harus mengetahui sebab-sebab sebelum percakapan itu dibalas dengan sebuah kalimat sindiran. Penggunaan gaya bahasa yang tepat tidak hanya memperjelas maksud pesan, tetapi juga meningkatkan daya estetika suatu teks atau pidato, menjadikannya lebih menarik dan berkesan bagi audiens (Arisnawati, 2020). Dalam konteks ini, gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana dan menyampaikan makna yang lebih mendalam.

Masyarakat saat ini sering menggunakan bahasa dengan maksud ataupun tujuan tertentu, ini disebut dalam gaya bahasa. Berbagai bentuk gaya bahasa sering kali digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda. Menurut Sarli (2023), gaya bahasa dibagi menjadi empat kategori yaitu perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan. Gaya bahasa perbandingan mengacu pada penggunaan perbandingan antara dua hal untuk menekankan suatu poin, sedangkan gaya bahasa pertentangan menyoroti perbedaan untuk menekankan konflik atau kontras. Gaya bahasa penegasan berfungsi untuk memperkuat suatu ide atau argumen, dan gaya bahasa sindiran yaitu mengekspresikan kritik dengan nada yang tajam, yang menjadi focus dalam menyampaikan kritik secara halus dan sering kali humoris. Salah satu bentuk gaya bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi adalah gaya bahasa sindiran, di analisis dalam beberapa teori. Berdasarkan hal ini peneliti hanya fokus pada gaya bahasa sindiran.

Menurut Keraf (2017), gaya bahasa sindiran merupakan cara mengutarakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya, dibagi menjadi tiga kategori utama: ironi, sinisme, dan sarkasme. Ironi, adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Sinisme, adalah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan atau ketulusan hati. Sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Selain Keraf, beberapa ahli lain juga memberikan pandangan mengenai gaya bahasa sindiran. Menurut Pradopo (1997), gaya bahasa sindiran mencakup bentuk seperti ironi, sinisme, dan sarkasme, di mana ironi mengungkapkan makna tersembunyi di balik kata-kata yang diucapkan, sinisme cenderung lebih skeptis dan tajam, sementara sarkasme lebih langsung dan sering kali menyakitkan dalam penyampaiannya. Sementara itu, menurut Waridah (2016:372) gaya bahasa sindiran terdiri atas ironi, sarkasme, sinisme, antifrasis, dan inuendo, dan lain-lain dengan deskripsi yang serupa. Menekankan bahwa sarkasme memiliki sifat yang kasar dan langsung dalam menyerang, sedangkan ironi adalah sindiran halus yang menyatakan sesuatu yang bertolak belakang dengan maksud sebenarnya, sinisme adalah sindiran langsung yang mengandung ejekan, sementara antifrasis merupakan gaya bahasa sindiran dengan kata atau kelompok kata yang maknanya berlawanan, sedangkan inuendo adalah sindiran yang mengecilkan fakta sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Keraf (2017) sebagai landasan utama dalam menganalisis bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran. Pemilihan teori Keraf didasarkan pada kejelasan klasifikasinya terhadap sebagai bentuk sindiran yang relevan dalam konteks debat politik.

Dalam debat politik, gaya bahasa sindiran memiliki peranan penting. Karna Debat politik adalah sebuah cara berpikir yang kritis untuk mencari jalan keluar yang terbaik diantara jalan keluar yang ada dan keahlian dalam menyampaikan pendapatnya untuk bisa meyakinkan khalayak ramai agar mendapatkan dukungan melalui sebuah perdebatan sehingga keputusan terbaik dalam menyelesaikan masalah bisa diambil. Berdebat, berdiskusi, mengasah pemikiran memperbaiki tata bahasa saat berbicara, meningkatkan kepercayaan diri dengan berani menyampaikan pendapat dalam lisan maupun tulisan adalah sedikit dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan dalam debat politik. Sedangkan disisi lain Debat politik merupakan salah satu sarana di mana kandidat presiden dapat menyampaikan visi, misi, serta kebijakan mereka kepada public (Gianie, 2023). Penggunaan sindiran dalam debat bertujuan untuk memperlemah argumen lawan dengan cara yang halus namun memiliki dampak psikologis yang kuat terhadap audiens (Siswoyo, 2024). Seiring berkembangnya zaman teknologi yang semakin canggih, media sosial menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat. Salah satu media yang sangat populer di Indonesia adalah YouTube. YouTube merupakan aplikasi yang dapat diakses dengan mudah dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat.

Menurut peneliti masing-masing pasangan calon (paslon) memiliki gaya bicara yang unik dan efektif dalam mempengaruhi pendapat masyarakat. Seperti yang kita ketahui calon Presiden Indonesia dengan nomor urut 01 Anies Baswedan, merupakan seorang tokoh yang akademis, aktivis, dan pada tahun 2014 Anies Baswedan pernah menjadi menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Anies Baswedan juga merupakan seorang politikus indonesia yang pernah menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta priode 2017-2022. Setelah menyelesaikan pendidikan dibidang ilmu politik dan pemerintahan, Anies berkarir

sebagai dosen dan akademikus. Ketika debat calon Presiden yang sedang beradu argument Anies Baswedan ini dikenal dengan seorang sosok yang ketika berdebat menggunakan retorika yang lebih formal dan berfokus pada visi dan misi yang jelas. Ketika melakukan aksi kampanye Anies Baswedan ini begitu dekat dengan masyarakat dan sering kali melakukan aksi tanya jawab, saling bertukar pikiran, dan selalu bisa membuat wawasan anak muda menjadi terbuka dan luas. Anies Baswedan ketika mencalonkan diri sebagai calon Presiden beliau berdampingan dengan Abdul Muhaimin Iskandar atau lebih dikenal dengan cak imin atau gus imin, yang mana kita kenal bahwasanya gus imin ini juga merupakan seorang politikus Indonesia yang menjabat sebagai wakil ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia sejak 2019, dan ketua umum partai kebangkitan Bangsa sejak tahun 2005.

Sedangkan pasangan calon nomor urut 02 Prabowo Subianto, merupakan seorang politikus, pengusaha, dan jendral purnawirawan TNI, dan sebelumnya Prabowo menjabat sebagai menteri pertahanan di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Walaupun Prabowo ini dikenal dengan orangnya yang keras akan tetapi Prabowo juga akrab, tenang, dan santai dengan masyarakat. Prabowo juga merupakan ketua Partai Gerindra, ketika mencalonkan sebagai calon Presiden, Prabowo berdampingan dengan Gibran Rakabuming Raka, yang mana kita kenal bahwasanya Gibran ini merupakan seorang politikus dan pengusaha, sebelum menjadi calon Wakil Presiden Indonesia Gibran menjabat sebagai Wali Kota Surakarta dan Gibran juga merupakan calon Wakil Presiden Indonesia termuda sepanjang sejarah negara. Ketika moment berdebat sedang berlangsung pasangan calon Prabowo banyak sekali menggunakan gimik serta berbagai macam gaya berbicara ataupun gaya dalam menyampaikan argument nya. Prabowo ini dikenal juga dengan gaya berbicara yang santai dan akrab dengan masyarakat,

Selanjutnya pasangan calon nomor urut 03 Ganjar Pranowo, merupakan seorang politisi dan mantan Gubernur Jawa Tengah dua priode sejak 2013-2023. Sebelumnya Ganjar juga merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari fraksi PDI Perjuangan, ketika mencalonkan sebagai calon Presiden, Ganjar berdampingan dengan Mahfud MD, yang mana kita kenal bahwasanya seorang tokoh Mahfud MD ini adalah seorang akademikus, hakim, dan politikus kebangsaan Indonesia. Ia mengawali kiprahnya didunia akademisi sebagai dosen di Universitas Islam Indonesia. Ganjar juga seorang sosok yang mudah akrab dan dekat dengan masyarakat dan mau terjun dengan apa yang terjadi di kalangan masyarakat, dan Ganjar juga merupakan sosok yang keras dan selalu konsisten dengan kepribadiannya, seperti yang kita ketahui ketika sesi debat sedang berlangsung Ganjar ini dikenal dengan gaya berbicara yang lebih keras dan berfokus pada isu-isu yang kontroversial.

Jadi, dapat disimpulkan dalam Debat Calon Presiden kali ini, Anies dan Prabowo terlihat seringkali melontarkan sebuah kritik dan sindiran. Saling menjawab di antara keduanya lebih menonjol dibandingkan tanya jawab mereka dengan Ganjar. Salah satu interaksi yang menonjol diantara keduanya adalah ketika Anies mengajukan pertanyaan kepada Prabowo soal hubungan etika pemimpin negara dan kemampuan menjaga kedaulatan negara. Yang mana seorang sosok Anies ini memiliki wawasan yang begitu luas, gaya bicaranya yang ditata dengan sempurna sehingga ketika berdebat dengan paslon lain Anies berbicara dengan santai dan tenang serta memiliki kontrol emosi yang bagus. Anies juga mampu membuat suasana debat semakin panas dengan berbicara menggunakan isu-isu yang konkret, sedangkan Prabowo, karena dulunya beliau adalah seorang militer tentu sikapnya pasti keras, tegas dan mudah emosi. Jadi, dari sudut pandang inilah Anies mudah membuat suasana Debat menjadi panas. Prabowo memang

orangnya santai, akrab dengan masyarakat akan tetapi mudah emosi. Sementara Ganjar menjadi bagian tengah diantara Anies dan Prabowo, karna Ganjar adalah seorang sosok yang Gaya berbicaranya yang santai dan dekat dengan masyarakat, akan tetapi ketika berdebat ada pula masanya Ganjar ini membuat suasana debat tersebut menjadi panas dengan data-data yang dimiliki oleh Ganjar.

Jadi, dapat dilihat bahwasanya Anis, Prabowo, dan Ganjar memiliki cara yang berbeda dan unik dalam menggunakan gaya bahasa sindiran.

Adapun contoh penggunaan sindiran yang dilontarkan oleh capres Prabowo pada tanggal 07 Januari 2024 dalam live debat capres di YouTube TvOne sebagai berikut:

“Kalau benar masuk akal, saya setuju. Kalau ngomong-ngomong, ngomong. yaa kumaha.”

Pada contoh di atas, sindiran yang disampaikan oleh Prabowo termasuk dalam kategori sindiran ironi. Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan makna yang berlawanan dari apa yang sebenarnya dimaksudkan. Kalimat tersebut mencerminkan sikap skeptis atau meragukan terhadap argumen atau pernyataan yang disampaikan oleh lawan debatnya. Frasa “kalau benar masuk akal” menunjukkan bahwa Prabowo mempertanyakan kevalidan atau logika dari pernyataan tersebut. Selain itu, penggunaan ungkapan “kalau ngomong-ngomong, ngomong.. yaa kumaha” menekankan bahwa ada hal yang tidak konsisten atau ambigu dalam ucapan lawan debat, seolah-olah menyiratkan bahwa yang dibicarakan tidak relevan atau tidak bernilai.

Selanjutnya adalah penggunaan gaya bahasa sindiran yang lontarkan oleh Capres Anis yang disiarkan pada live debat capres di Youtube tvOne sebagai berikut :

“ disaat separuh tentara kita tidak memiliki rumah dinas, sementara mentrinya, menurut pak jokowi, punya 340 ribu hektar tanah di republik ini, ini harus di ubah.

Pada contoh di atas, sindiran yang disampaikan oleh Anis termasuk dalam kategori sindiran Sinisme. Sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan atau ketulusan hati. Kalimat tersebut mencerminkan bahwasanya Anis ketika beradu argument dengan prabowo, secara spontan menggunakan bahasa sindiran “di saat separuh tentara kita tidak memiliki rumah dinas” menunjukkan bahwasanya Anis mempermasalahkan kinerja prabowo. Dengan sindiran” sementara mentrinya menurut pak jokowi punya 340 ribu hektar tanah”.

Selanjutnya adalah penggunaan gaya bahasa sindiran yang lontarkan oleh Capres Ganjar yang disiarkan pada live debat capres di Youtube tvOne sebagai berikut :

” Mas Anis gak usah takut, disebut saja angkanya berapa, kayak saya gitu sebut saja begitu, jangan di bawah 5”.

Pada contoh di atas, sindiran yang disampaikan oleh Ganjar termasuk kedalam kategori sindiran sarkasme. Sarkasme adalah adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Kalimat tersebut mencerminkan bahwasanya ganjar langsung melontarkan sindiran kepada anis, yang mana sindiran sarkasme di gunakan untuk menyindir keraguan untuk menyampaikan informasi yang seharusnya terbuka.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk bahasa sindiran dalam debat capres di YouTube yang disiarkan oleh TvOne pada 5 sesi Debat dan tujuan lainnya adalah untuk memberikan pengetahuan yang luas mengenai gaya bahasa sindiran dalam debat presiden terutama gaya bahasa sindiran dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang terkait dalam penggunaan gaya bahasa sindiran, penelitian yang dilakukan oleh Peby Dwi Alita

(2023) yang berjudul “ Gaya Bahasa Sindiran dalam kanal Youtube acara Laporan Pak Trans 7 “. Adapun persamaannya penulis sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa sindiran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajiannya, yang mana penulis berfokus pada gaya bahasa sindiran dalam akun youtube tvOne, sedangkan Peby Dwi Alita (2023) mengarah kepada gaya bahasa sindiran dalam acara laporan pak pada siaran trans 7. Gaya bahasa yang dipakai juga berbeda yang mana Peby Dwi Alita membahas gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme, innuendo dan antifrasis. Sedangkan penulis hanya membahas gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arifiyani dan Umi Hartati (2015) dengan judul “ Gaya Bahasa Sindiran dan perbandingan pada status Twiter Sujiono Tewo “. Dalam judul ini, persamaannya adalah sama-sama membahas dan mengkaji tentang Gaya Bahasa Sindiran. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang hendak dikaji. Penulis menggunakan objek dalam acara debat pemilihan Presiden Indonesia 2024 dalam akun youtube siaran tvOne yang berfokus pada setiap tuturan pasangan calon presiden, sedangkan Arifiyani dan Umi Hartati mengarah kepada objek media sosial yaitu Twiter dari salah satu akun yang bernama Sujiwo Tejo. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyanto (2023) yang berjudul “ Gaya Bahasa Sindiran dalam video tiktok Rian Fahardhi “. Adapun persamaannya adalah penulis sama-sama mengkaji dan membahas tentang Gaya Bahasa Sindiran, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek kajiannya, yang mana penulis berfokus pada objek tuturan capres dan cawapres dalam debat pemilihan Presiden Indonesia 2024 dalam siaran tvOne, sedangkan Agus Mulyanto mengarah kepada objeknya yang dikaji adalah sebuah akun tiktok yang bernama Rian Fhardhi.

Berdasarkan penggunaan gaya bahasa sindiran tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Debat Pemilihan Presiden Indonesia 2024 Dalam Siaran TvOne.” Dengan alasan, karena ketika debat presiden sedang berlangsung banyak sekali terlihat berbagai macam bahasa sindiran untuk menjatuhkan lawan dengan argument masing-masing, dicampur lagi ketika membalas argument lawan bicara di balas dengan gimik yang lucu-lucu sehingga timbulnya suasana debat yang panas. Alasan lainnya adalah karena ini juga merupakan moment pemilihan presiden yang baru untuk 5 tahun kedepan tentu kita sebagai masyarakat harus cerdas dalam memilih, dan kita bisa melihat dan menilai pasangan calon presiden mana yang layak untuk kita pilih sebagai pemimpin indonesia berikutnya. Alasan secara umumnya adalah karena dengan kita memahami bahasa sindiran maka kita akan mengetahui sifat seseorang, yang mana semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, maka semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya. Sedangkan fungsi gaya bahasa sindiran adalah untuk menyampaikan informasi atau maksud tertentu, mengkritik, mempengaruhi, atau meyakinkan dan menasehati. Gaya bahasa sindiran dapat digunakan untuk meningkatkan atau mempertegas makna dan kesan terhadap objek tertentu. Selanjutnya Pemilihan TvOne sebagai sumber data didasarkan pada fokus saluran ini dalam menayangkan debat pemilihan presiden, yang relevan dengan analisis gaya bahasa sindiran yang menjadi tema penelitian ini. TvOne bersiaran selama 24 jam sehari dan dapat disaksikan di kanal YouTube TvOne, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. di mana data yang diperoleh berupa kata-kata dan narasi (Kusumastuti, 2019). Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024, yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Sumber data penelitian ini adalah video debat capres yang diunggah secara utuh di akun YouTube tvOne pada 5 sesi debat, dengan judul “[LIVE] Debat Capres 2024 (7/1/2024)”. Hingga tanggal 6 Oktober 2024, video tersebut telah ditonton sebanyak 3.323.562 kali, mendapatkan 29.000 like, dan memiliki 18.789 komentar. Video ini dipilih sebagai sumber utama karena memuat interaksi langsung dari para kandidat, yang memungkinkan untuk dilakukan analisis terhadap penggunaan sindiran dalam kritik dan argumentasi politik mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. (1). Menonton, di mana peneliti mendengarkan dengan cermat dan berulang-ulang debat capres untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait data yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap penggunaan gaya bahasa sindiran dapat diidentifikasi dengan tepat. (2). Catat, dimana peneliti mencatat setiap bagian penting yang muncul selama debat, terutama yang berhubungan dengan penggunaan sindiran. (3). Inventarisasi Data, dimana data yang telah dicatat diinventarisasi dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses klasifikasi dan analisis lebih lanjut. (4). Klasifikasi Data, dimana data diklasifikasikan sesuai dengan bentuk gaya bahasa sindiran yang telah diidentifikasi berdasarkan teori yang dipilih oleh peneliti.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap: (1) Menonton, di mana peneliti mendengarkan kembali debat capres secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan sindiran dalam komunikasi politik; (2) Pencatatan, di mana peneliti mencatat hasil-hasil penting dari debat, menginventarisasi data dalam tabel, dan mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk sindiran yang digunakan oleh para kandidat; (3) inventarisasi data dan (4) Klasifikasi Data, (5) Analisis Data, (6) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh para kandidat presiden, yaitu Anis Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. terlihat bahwa sindiran bukan hanya berfungsi sebagai kritik, tetapi juga sebagai alat untuk membangun narasi politik dan mempengaruhi opini publik. Ketiga kandidat memiliki pendekatan yang berbeda dalam menggunakan sindiran untuk menyampaikan pesan mereka kepada masyarakat. Gaya bahasa sindiran yang umum digunakan yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Sindiran yang digunakan tidak hanya menyasar kekurangan atau kesalahan lawan, tetapi juga berfungsi untuk menyoroti isu-isu penting yang relevan bagi pemilih.

1. Gaya Bahasa Sindiran Ironi

Berikut adalah contoh tuturan bahasa sindiran Ironi, ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Data 01

Anies Baswedan “ dan lebih jauh lagi, ironisnya kementerian pertahanan menjadi kementerian yang di bobol oleh hacker 2023. Sebuah ironi. Kementerian pertahanan tidak bisa mempertahankan itu. Justru membeli alat-alat alusista bekas.”

Berdasarkan data 01 di atas terdapat gaya bahasa sindiran ironi, hal ini terlihat pada kalimat “kementerian pertahanan menjadi kementerian yang di bobol oleh hacker 2023”. “Kementerian pertahanan tidak bisa mempertahankan itu. Justru membeli alat-alat alusista bekas “. Gaya bahasa sindiran ironi tersebut yang dilontarkan oleh pak Anis, yang mana Anis mengkritik kinerjanya pak Prabowo yang dulu tahun 2023 menjabat sebagai menteri pertahanan Indonesia di jaman presiden bapak Joko Widodo, ketika menjabat sebagai menteri pertahanan Prabowo merupakan salah satu menteri yang di bobol oleh hacker 2023. Seharusnya sebagai menteri pertahanan harus mampu mempertahankan itu, namun Prabowo tidak bisa mempertahankan itu, justru membeli alat-alat alusista bekas. Jadi dari sudut pandang inilah pak Anis memberikan sindiran kepada Prabowo karena kementerian yang bertanggung jawab atas keamanan justru tidak mampu menjaga keamanannya sendiri, yang bertentangan dengan harapan umum.

Data 04

Anies Baswedan “persoalannya, kalau tadi disebut ada yang teoritis. Ada yang kedua tidak dilaksanakan, jadi selama 5 tahun ini, apa yang dikerjakan dalam mempertahankan cyber kita. Justru disitu problemnya.

Berdasarkan data 04 di atas terlihat adanya gaya bahasa sindiran ironi pada kalimat “jadi selama 5 tahun ini, apa yang dikerjakan dalam mempertahankan cyber kita”. Gaya bahasa sindiran ironi tersebut di lontarkan oleh Anis kepada Prabowo, yang mana maksud dari sindirannya adalah Anis mempertanyakan jabatan dan kinerjanya Prabowo, karna ketika Prabowo menjabat sebagai menteri pertahanan tidak mampu untuk mempertahankan cyber, padahal Prabowo adalah seorang sosok menteri pertahanan dulunya tentu dengan jabatan ini Prabowo harus mampu menjaga dan mempertahankan itu, justru yang terjadi Prabowo tidak mampu mempertahankan yang demikian. Jadi, sindiran ironi yang digunakan Anis adalah untuk mengkritik ketidakefektifan dalam menjaga keamanan cyber meskipun diskusi teori sering dilakukan.

Data 21

Prabowo Subianto “kalau benar masuk akal, saya setuju. Kalau ngomong-ngomong, ngomong, yaa kumaha”.

Berdasarkan data 21 di atas terlihat adanya gaya bahasa sindiran ironi yang disampaikan oleh Prabowo kepada Anis dengan kalimat “kalau benar masuk akal”, “Kalau ngomong-ngomong, ngomong, yaa kumaha”. Jadi dari kalimat tersebut terlihat bahwasanya ironi itu mengandung makna yang berlawanan dari apa yang sebenarnya dimaksudkan. Kalimat tersebut mencerminkan sikap skeptis atau meragukan terhadap argument atau pernyataan yang disampaikan oleh lawan debatnyanya. Frasa “kalau benar masuk akal” menunjukkan bahwa Prabowo mempertanyakan kevalidan atau logika dari pernyataan tersebut. Selain itu penggunaan ungkapan “Kalau ngomong-ngomong, ngomong, yaa kumaha” menekankan bahwa ada hal yang tidak konsisten atau ambigu dalam ucapan lawan debat, seolah-olah menyiratkan bahwa yang dibicarakan tidak relevan atau tidak bernilai. Dapat dilihat dari data tersebut bahwasanya Prabowo mengkritik Anis langsung tanpa menyerang dan sindiran dengan kebiasaan Anis berbicara tanpa tindakan nyata.

Data 02

Anies Baswaden “Di saat separuh tentara kita tidak memiliki rumah dinas, sementara menteri, menurut Pak Jokowi, punya 340 ribu hektar tanah di republik ini, ini harus diubah”.

Pada data 02 di atas terdapat gaya bahasa sindiran bentuk ironi. Hal ini terlihat pada kalimat “Di saat separuh tentara kita tidak memiliki rumah dinas, sementara menteri, menurut Pak Jokowi, punya 340 ribu hektar tanah di republik ini”. Bentuk sindiran ironi pada kalimat tersebut di lontarkan oleh Anis kepada Prabowo yang mana pada kalimat “Di saat separuh tentara kita tidak memiliki rumah dinas” hampir separuh tentara Indonesia masih kekurangan rumah dinas, padahal kerja mereka adalah untuk menjaga dan mempertahankan republik ini. Kemudian diungkapkan oleh Anis dengan kalimat “sementara menteri, menurut Pak Jokowi, punya 340 ribu hektar tanah di republik ini”. Disini Anis menyindir bahwasanya yang menjadi menteri pertahanan saat itu adalah Prabowo yang mana presiden saat itu Pak Joko Widodo pernah menyampaikan bahwasanya Prabowo memiliki 340 ribu hektar tanah di republik ini. Jadi, yang menyebabkan timbulnya sindiran ironi adalah kontras antara kekurangan rumah dinas tentara dan kekayaan menteri, dan penggunaan kata “menurut Pak Jokowi” adalah untuk menekankan sebuah kebenaran dan kegagalan.

Data 28

Ganjar Pranomo “Ini menjadi catatan. Tapi terima kasih Pak Prabowo jelaskan soal itu, dan mudah-mudahan masyarakat menjadi jelas posisinya”.

Pada data 28 di atas terdapat gaya bahasa sindiran bentuk ironi. Dalam hal ini terlihat pada kalimat “Tapi terima kasih Pak Prabowo jelaskan soal itu, dan mudah-mudahan masyarakat menjadi jelas posisinya”. Adapun bentuk sindiran ironi pada kalimat tersebut adalah sindiran yang disampaikan oleh Ganjar kepada Prabowo, yang mana ketika beradu argument ucapan terima kasih kepada Prabowo merupakan sindiran yang mengungkapkan ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap keadaan yang tidak adil atau tidak tepat. Kalimat ini mengandung unsur sindiran ironi, yaitu perbedaan antara apa yang dikatakan dan apa yang dimaksudkan. Dalam konteks ini ucapan terima kasih tidak sepenuhnya tulus, melainkan untuk menekankan ketidaksetujuan atau kekecewaan.

2. Gaya Bahasa Sindiran Sinisme

Berikut adalah contoh tuturan bahasa sindiran Sinisme, sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan atau ketulusan hati.

Data 03

Anies Baswedan “Ditambah lagi, food estate singkong, yang menguntungkan kroni, merusak lingkungan, dan tidak menghasilkan. Ini harus diubah. Kami akan memulai dengan kepemimpinan yang menjunjung tinggi etika”.

Dari data 03 di atas terlihat adanya sindiran bentuk sinisme. Dalam hal ini terlihat pada kalimat “yang menguntungkan kroni, merusak lingkungan, dan tidak menghasilkan”. Bentuk sindiran sinisme ini dilontarkan oleh Anis kepada Prabowo, yang mana kinerja Prabowo yang membuat food estate singkong beberapa hektar yang di anggap gagal, dan didalam sindiran tersebut Anis menyebutkan bahwasanya Food estate hanya menguntungkan beberapa kroni atau hanya teman dekat atau beberapa rekan tertentu terutama beberapa orang, seharusnya food estate ini harus menguntungkan bagi seluruh lapisan masyarakat bukan hanya beberapa orang. Selanjutnya Anis menyindir dengan menyebut “merusak lingkungan” karena food estate yang dibuat Prabowo bukan hanya merugikan lapisan masyarakat akan tetapi merusak lingkungan. Anis juga menyindir secara sinisme bahwasanya kontras antara harapan dan kenyataan tidak menghasilkan.

Data 31

Ganjar Pranowo “ kami tidak bisa mendapatkan data dari kemhan secara terbuka”.

Pada data 03 di atas terlihat bahwasanya adanya bentuk sindiran sinisme, yang mana dalam hal sindiran sinisme ini yang di sampaikan Ganjar kepada Prabowo pada kalimat “kami tidak bisa mendapatkan data dari kemhan secara terbuka”. Ketika saling tanya jawab antara Ganjar dengan Prabowo, Ganjar melontarkan sindiran sinisme terhadap Prabowo yang mana sindiran sinisme tersebut mengandung ketidaktransparan kementerian pertahanan (Kemhan) dengan implikasi sindiran terhadap ketidaktransparan, penyalahgunaan terhadap kekuasaan yang dimiliki, dan keraguan terhadap akuntabilitas.

Jadi, dari kalimat sindiran tersebut merupakan sebuah sindiran kepada Prabowo terhadap ketidaktransparan kementerian pertahanan dengan nuansa kekecewaan dan keraguan terhadap jabatan ataupun kekuasaan yang dimiliki oleh Prabowo.

Data 05

Anies Baswedan “ Utang-utang yang kita gunakan harus untuk aktivitas produktif. Jangan untuk yang nonproduktif.

Misalnya, utang dipakai untuk membeli alutsista bekas oleh Kementerian Pertahanan. Itu bukan sesuatu yang tepat”.

Berdasarkan data 05 di atas terdapat gaya bahasa sindiran bentuk sinisme. Dalam hal tersebut terlihat pada kalimat “utang dipakai untuk membeli alutsista bekas, bukan sesuatu yang tepat”. Bentuk gaya bahasa sindiran sinisme tersebut dilontarkan oleh Anis kepada Prabowo yang mana ketika Prabowo menjabat sebagai menteri pertahanan tidak menggunakan utang-utang tersebut kepada aktivitas yang produktif. Melainkan utang tersebut dipakai untuk membeli alutsista bekas, yang mana menurut Anis bahwasanya dalam penggunaan utang-utang tersebut tidak tepat sasaran penggunaannya. Pada penggunaan kalimat “bukan sesuatu yang tepat” merupakan nuansa ataupun bentuk kekecewaan Anis terhadap Prabowo. Dapat di simpulkan sindiran sinisme tentang Utang-utang bahwasanya terhadap pengelolaan keuangan pemerintah, khususnya kementerian pertahanan, dengan penekanan pada pentingnya akuntabilitas, efisiensi dan produktivitas dalam penggunaan utang negara.

Data 10

Anies Baswedan “ Bapak juga waktu itu telah memberi penilaian atas kinerja penegakan hukum di Indonesia, bapak memberi skor 5 atas kinerja hukum di Indonesia. Pertanyaannya sekarang, terkait pertahanan berapa skor yang bapak berikan atas kinerja Kementerian Pertahanan yang dipimpin oleh Pak Prabowo ?

Pada data 10 di atas terlihat jelas bahwasanya adanya bentuk gaya bahasa sindiran sinisme yang dilontarkan oleh Anis kepada Ganjar, pada saat moment saling tanya jawab tapi dengan tujuan untuk menyindir kinerjanya Prabowo. Terlihat pada kalimat “bapak memberi skor 5 atas kinerja hukum di Indonesia, berapa skor yang bapak berikan atas kinerja Kementerian Pertahanan yang dipimpin oleh Pak Prabowo”. Pernyataan yang disampaikan oleh Anis kepada Ganjar merupakan sindiran sinisme karena mengkritik kinerjanya kementerian pertahanan dengan cara mencemooh secara kasar. Sindiran ini sangat jelas terlihat pada kalimat “berapa skor yang bapak berikan atas kinerja Kementerian Pertahanan yang dipimpin oleh Pak Prabowo ? yang kalimat ini merupakan menyampaikan ketidakpuasan terhadap kinerja kementerian pertahanan.

Data 14

Prabowo Subianto “ Sekali lagi saya berpandangan Pak Anies juga terlalu teoretis, semuanya bagus, indah, tetapi yang nyata tentang masalah AI, cyber, teknologi tinggi adalah sumber daya manusianya, awaknya”.

Berdasarkan data 14 di atas terdapat gaya bahasa sindiran bentuk sinisme, dalam hal tersebut bentuk gaya bahasa sindiran sinisme terlihat pada kalimat “Pak Anies juga terlalu teoretis”

Bentuk gaya bahasa sindiran tersebut dilontarkan oleh Prabowo kepada Anies, yang mana sindiran sinisme tersebut mengandung kritik yang kasar. Sindiran sinisme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang dengan nada suara atau ungkapan yang kasar, dengan tujuannya, untuk menyindir dengan menimbulkan kesan ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Pada kalimat “Pak Anies juga terlalu teoretis dan semuanya bagus, indah, tetapi” disini Prabowo menunjukkan sebuah perasaan keraguan dan kekecewaan terhadap pendekatan teoretis tanpa solusi yang nyata. Sindiran yang di sampaikan Prabowo bertujuan untuk mengkritik kecenderungan teoretis tanpa solusi nyata dan menekankan pentingnya sumber daya manusia dalam pengembangan teknologi.

3. Gaya Bahasa Sindiran Sarkasme

Berikut adalah contoh tuturan bahasa sindiran sarkasme, sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme.

Data 09

Anies Baswedan “ Ketika ada pelanggaran etika bapak tetap jalan terus dengan cawapres yang melanggar etika. Artinya ada kompromi atas standar etika, ini fakta. Kemudian dalam pidato data, mengolok-olok tentang etika. Saya tidak tega mengulangnya pertanyaan penjelasan bapak apa atas itu semua “.

Pada data 09 di atas terdapat gaya bahasa sindiran bentuk sarkasme. dalam hal ini jelas terlihat pada kalimat “ mengolok-olok tentang etika, saya tidak tega mengulangnya “. bentuk gaya bahasa sindiran sarkasme tersebut di lontarkan oleh Anies kepada Prabowo, yang mana kalimat tersebut langsung menyerang keputusan politik yang di anggap tidak etis. Pada kalimat “melanggar etika” dan “ mengolok-olok “. Merupakan mencerminkan kekecewaan yang mendalam. Sindiran yang dilontarkan Anies juga merupakan sebuah sindiran yang langsung menyindir secara tajam kepribadian Prabowo. Dimana pada saat pencalonan Presiden Indonesia 2024 Prabowo berada dilingkaran orang-orang yang sudah melanggar etika.

Data 16

Prabowo Subianto “ Jadi tidak hanya omon omon omon, kerjanya omon saja. gak bisa, tidak bisa. Ing ngarso sung tulodo ”.

Dari data 16 di atas dapat dilihat bahwasanya adanya bentuk gaya bahasa sindiran sarkasme yang lontarkan oleh Prabowo kepada Anies. Yang terdapat pada kalimat “Jadi tidak hanya omon omon omon, kerjanya omon saja”. Kalimat tersebut merupakan sindiran sarkasme yang mendalam, mengkritik kemampuan dan karakter seseorang dengan sindiran dan perbandingan kontras, menyoroti ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan, serta menginspirasi perubahan dan perbaikan melalui bahasa yang tajam dan kasar. Pada kalimat “Jadi tidak hanya omon omon omon, kerjanya omon saja” menunjukkan antara perbedaan ucapan dan tindakan. Dalam kalimat tersebut ada juga rujukan filosofi bahasa Jawa “Ing ngarso sung tulodo”. Yang berarti bagaimana seharusnya pemimpin bertindak, ini menekankan kegagalan dalam memimpin.

Data 17

Prabowo Subianto “ Lagi-lagi saya tidak mengerti, apa jangan jangan buku kita sama pak ganjar. Kok saya banyak sependapat. saya bilang A, A. saya bukan orang macam-macam. Tapi, pak anis. Saya kira pak anis perlu belajar ekonomi lagi ”.

Berdasarkan data 17 di atas terdapat gaya bahasa sindiran dalam bentuk sarkasme. dalam hal ini terlihat pada kalimat “Saya kira pak anis perlu belajar ekonomi lagi”. Sarkasme tersebut langsung dilontarkan oleh Prabowo kepada Anis. Kalimat tersebut merupakan sindiran sarkasme yang tajam, mengkritik kemampuan ekonomi seseorang dengan pernyataan: "Saya kira pak anis perlu belajar ekonomi lagi", menunjukkan kekecewaan dan keraguan terhadap kompetensi ekonominya. Jadi, sindiran yang dilakukan Prabowo merupakan seolah-olah meremehkan ataupun merendahkan kemampuan dan pengetahuan Anis tentang ekonomi.

Data 20

Prabowo Subianto “Maaf ya, karena anda desak saya. Saya terus terang saja, saya menilai. Anda tidak pantas berbicara tentang etik. Anda itu posturing, Anda itu menyesatkan. Anda tidak pantas berbicara soal etik karena anda memberikan contoh yang tidak baik soal etik”.

Berdasarkan data 20 diatas terlihat adanya bentuk gaya bahasa sindiran sarkasme yang dilontarkan oleh Prabowo kepada Anis. Dimana terlihat sindiran sarkasme pada kalimat “Anda itu posturing, Anda itu menyesatkan. Anda tidak pantas berbicara soal etik karena anda memberikan contoh yang tidak baik soal etik”. Kalimat sindiran tersebut merupakan kritik langsung dan kasar yang menargetkan karakter dan perilaku seseorang dengan kata-kata yang menyakitkan, mencerminkan kekecewaan dan keraguan terhadap integritas dan kesesuaian antara ucapan dan tindakan. Pada kalimat “Anda itu posturing” maknanya adalah Prabowo menyindir dengan kesan bahwasanya Anis ini berpura-pura. Sedangkan pada kalimat “Anda itu menyesatkan. Anda tidak pantas berbicara soal etik karena anda memberikan contoh yang tidak baik soal etik”. Maknanya adalah Prabowo mengatakan bahwasanya Anis inii orangnya tidak jujur dan memberikan contoh yang tidak baik dan benar kepada orang lain.

Data 32

Ganjar Pranowo “Jadi artinya sebenarnya, apa yang bapak jawab ? Ganjar juga menantang staf Prabowo untuk membuktikan data yang ia sampaikan keliru”.

Berdasarkan data 32 di atas terdapat gaya bahasa sindiran bentuk sarkasme. dalam hal ini terdapat pada kalimat “Ganjar juga menantang staf Prabowo untuk membuktikan data yang ia sampaikan keliru”. Sindiran sarkasme di lontarkan oleh Ganjar kepada Prabowo, yang Prabowo ini seolah-olah menyalahkan Data yang dimiliki oleh Ganjar. Pada kalimat "Ganjar juga menantang staf Prabowo untuk membuktikan data yang ia sampaikan keliru" mengandung sindiran sarkasme karena Mengkritik kredibilitas data. Menantang lawan untuk membuktikan kesalahan. Mengimplikasikan ketidakpercayaan. Sindiran ini menunjukkan kekecewaan dan keraguan terhadap kredibilitas data yang disampaikan.

KESIMPULAN

Gaya bahasa sindiran dalam debat pemilihan presiden Indonesia 2024 yang disiarkan oleh tvOne mencerminkan kompleksitas strategi komunikasi politik. Sindiran digunakan tidak hanya untuk menyampaikan kritik, tetapi juga membangun narasi yang kuat dan menciptakan resonansi emosional dengan pemilih. Anies Baswedan menggunakan sindiran untuk menyoroti ketidakadilan dalam pemerintahan, sementara Prabowo Subianto menegaskan pentingnya integritas dan kredibilitas, dan Ganjar Pranowo menekankan transparansi dalam pengelolaan negara. Masing-masing gaya tersebut mencerminkan kepribadian politik yang mereka tawarkan kepada pemilih. Analisis ini menunjukkan bahwa bahasa sindiran, sebagai alat komunikasi, sangat

efektif dalam mempengaruhi opini publik dan memainkan peran penting dalam membangun citra politik. Di era digital saat ini, penggunaan sindiran melalui media massa dan platform digital berpotensi meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan pemilih terhadap kandidat yang mereka dukung.

Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan sindiran, dan sindiran terbagi menjadi 3, ada sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian, bentuk gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 12 data, bentuk gaya bahasa sindiran sinisme sebanyak 14 data, sedangkan bentuk gaya bahasa sindiran sarkasme sebanyak 16 data. Jadi dapat dilihat bahwasanya debat presiden Indonesia banyak sekali menggunakan bahasa sindiran terutama bahasa sindiran sarkasme. Dari hasil penelitian ini Anis lebih cenderung sering menggunakan gaya bahasa sindiran sinisme, sedangkan Prabowo lebih cenderung sering menggunakan gaya bahasa sindiran sarkasme, sedangkan Ganjar tidak terlihat sering menggunakan bahasa sindiran karena Ganjar ketika debat sedang berlangsung selalu membawa data yang konkrit dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, F., & Sinaga, M. (2024). Gaya Bahasa Sindiran dalam komentar Akun Instagram Sabyan Gambus. *Jurnal Sinestesia* (Vol. 13, Issue 1).
- Amirah Budi, N., Aida Aziz, S., & Suwadah Rimang, S. (2024). Gaya Bahasa Sindiran pada Media Sosial. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 13, Issue 1).
- Arisnawati, N. (2020). GAYA BAHASA SINDIRAN SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI TIDAK LANGSUNG DALAM BAHASA LAIYOLO. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 136.
- Fizriyani, W., Esti Junining, dan, Gaya Bahasa Pada, P., & Junining, E. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Pidato Politik Calon Presiden RI 2024. *NUSA*, 18(1).
- Fransiska, A. (2024). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dengan Topik Politik Pada Podcast #Closethedoor dalam Konten Kanal Youtube Deddy Corbuzier.
- Gianie. (2023, December 30). Pengaruh Debat Capres-Cawapres terhadap Keputusan Pemilih.
- Hasanah, U., Rahman Rahim, A., Sukri Syamsuri, A., Muhammadiyah Makassar, U., & Sultan Alauddin No, J. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Bahasa Dan Sastra*, 7(2).
- Keraf, G. (2009). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Gramedia.
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, Eds.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Nafinuddin, S. (2020). MAJAS (MAJAS PERBANDINGAN, MAJAS PERTENTANGAN, MAJAS PERULANGAN, MAJAS PERTAUTAN).
- Pradopo. (1997). *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Gadjah Mada University Press.
- Puspita, D., Faizah, H., & Charlina, &. (2021). GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM DEBAT PEMILIHAN PRESIDEN 2019. *Sastronesia*, 9(2), 128–138.
- Ramadhani, S., A2, Y. R., Rusdianti, A., P3, M., Febrianti4, A., Octaviani, M. A., & Sholihatin, E. (2024). Retorika Politik Dalam Debat Capres Dan Cawapres 2024. *INNOVATIVE*, 4(4), 15033–15049.
- Sindi Lasifa Alan, S., & Lakidende Unaaha Haedariah, U. (2024). *Gaya Bahasa Dalam Novel Tamu Tak Diundang Karya Erby*. Universitas Lakidende Unaaha Alamat: Jl.Sultan Hasanuddin.
- Siswoyo, R. (2024). KESANTUNAN BERBAHASA CALON PRESIDEN DAN CALON WAKIL PRESIDEN DALAM DEBAT PEMILU 2024: KAJIAN PRAGMATIK LEECH. 171–184.

Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Debat Pemilihan Presiden Indonesia 2024 Dalam Siaran Tvone

- Suci Damayanti, N., & Maroe (2024). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tuturan-Tuturan Mengenai Isu Politik pada Youtube Mata Najwa *1. 4(2).
- Swastika Sari, E. (2023) Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Tiktok. 3(1)
- Waridah, E (2016). Pedoman umum ejaan bahasa indonesia dan seputar kebahasaan indonesiaan (1st ed). RuangKata.
- Widayanti, C., & Fridiyanti, Y. N. (2023). ANALISIS PENGARUH DEBAT CALON PRESIDEN 2024 PERTAMA TERHADAP ELEKTABILITAS CALON PRESIDEN PERSPEKTIF PANDANGAN MASYARAKAT. Journal of Social and Economics Research, 5(2).
- Yusandra, Helda (2020). Gaya Bahasa Teras Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia. Geram,8(2).